

STRATEGI MANAJEMEN INVESTASI DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN UMKM PEMBUATAN TEMPEH

Alivia Cantika¹ Hendra² Alvira Damayanti³ Kartika Handayani⁴ Deasy Artika⁵
Krisna Effendi⁶ Devischa Nazwa⁷ Cindy Alisya Lubis⁸ Cut selvia⁹ Ervina
Adelia¹⁰

alviacntkilyas@gmail.com¹ hendra@insan.ac.id² damayantialvira716@gmail.com³

kartikahandayani562@gmail.com⁴ deasykartikadeasy@gmail.com⁵

efendikrisna2@gmail.com⁶ devischanazwa9@gmail.com⁷ lbscindyalisya@gmail.com⁸

cutselvia9@gmail.com⁹ adeliae629@gmail.com¹⁰

12345678910 Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

ARTICLE INFO

Keywords: investment management, financial performance, MSMEs, tempeh production, business strategy, Indonesia

Received : ...

Revised : ...

Accepted : ...

©2023 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



ABSTRACT

This study explores investment management strategies aimed at enhancing the financial performance of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in the tempeh production sector. Tempeh, as a traditional Indonesian food product, holds significant economic potential for MSMEs. However, many tempeh-producing enterprises face challenges related to limited capital, inefficient resource allocation, and suboptimal investment decisions, which hinder their financial performance and business sustainability. The objective of this study is to identify and analyze investment management strategies that can improve financial outcomes such as profitability, cash flow stability, and business growth. Using a qualitative-descriptive approach, the research collects data through in-depth interviews with tempeh MSME owners, financial analysis, and literature review. The findings indicate that strategic investment in modern production equipment, raw material quality control, workforce training, and digital marketing significantly contributes to financial improvement. Additionally, the application of simple financial planning tools and collaboration with cooperatives or financial institutions also proves effective in managing capital and reducing operational risks. The study concludes that a well-structured investment strategy tailored to the specific needs of tempeh MSMEs is essential for improving financial performance and ensuring long-term viability. These findings offer valuable insights for policymakers, business advisors, and MSME practitioners in designing support mechanisms and capacity-building programs. Further research is recommended to quantify the long-term impact of these strategies on financial indicators and to explore scalable models for other traditional food MSMEs across Indonesia.

INTRODUCTION

DOI:

<https://journal.multitechpublisher.com/index.php/ijeduca>

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian nasional Indonesia. UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2023). Di antara sektor-sektor UMKM yang berkembang, industri pengolahan makanan tradisional, termasuk pembuatan tempe, memiliki potensi besar baik dari sisi ekonomi maupun sosial. Tempe sebagai makanan khas Indonesia tidak hanya populer di dalam negeri, tetapi juga memiliki pasar ekspor yang menjanjikan karena kandungan gizinya yang tinggi dan keunikannya sebagai produk fermentasi berbasis kedelai (Astawan, 2020).

Namun, UMKM pembuatan tempe umumnya menghadapi berbagai tantangan struktural yang menghambat pengembangan usaha dan peningkatan kinerja keuangan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya manajemen investasi yang efektif, baik dalam hal pengelolaan modal, pemilihan alat produksi, pengendalian biaya, maupun perencanaan pengembangan usaha jangka panjang (Suryani & Andriani, 2021). Investasi yang tidak terencana atau tidak tepat sasaran dapat menyebabkan pemborosan sumber daya, stagnasi produksi, dan kerugian finansial, yang pada akhirnya memengaruhi kelangsungan usaha.

Manajemen investasi dalam konteks UMKM bukan sekadar kegiatan penanaman modal, tetapi merupakan proses strategis yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap berbagai bentuk pengeluaran modal yang bertujuan meningkatkan nilai ekonomi usaha (Gitman & Zutter, 2015). Oleh karena itu, strategi manajemen investasi yang tepat sangat diperlukan agar UMKM pembuatan tempe dapat meningkatkan efisiensi produksi, memperluas pasar, dan meningkatkan profitabilitas usaha. Hal ini sejalan dengan pendapat Husnan dan Pudjiastuti (2022), yang menyatakan bahwa keputusan investasi yang optimal akan memberikan dampak positif terhadap pencapaian tujuan finansial perusahaan, termasuk dalam skala usaha kecil.

Selain itu, UMKM pembuatan tempe sering kali menghadapi keterbatasan dalam akses pembiayaan formal, yang menyebabkan mereka mengandalkan modal sendiri atau pinjaman informal dengan bunga tinggi. Minimnya literasi keuangan dan perencanaan investasi menyebabkan dana yang tersedia tidak dimanfaatkan secara maksimal untuk pengembangan usaha (Wijaya, 2020). Dalam konteks ini, peran strategi manajemen investasi menjadi semakin krusial, terutama dalam menghadapi dinamika pasar dan tantangan global seperti krisis ekonomi dan perubahan harga bahan baku.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi manajemen investasi yang diterapkan oleh pelaku UMKM pembuatan tempe serta menganalisis pengaruhnya terhadap kinerja keuangan usaha. Melalui pendekatan kualitatif dan studi kasus lapangan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model strategi investasi yang adaptif, aplikatif, dan relevan dengan kondisi riil UMKM sektor pangan tradisional di Indonesia. Dengan adanya strategi yang tepat, diharapkan UMKM pembuatan tempe dapat tumbuh lebih berkelanjutan, memiliki daya

saing yang kuat, dan memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap perekonomian daerah maupun nasional.

LITERATURE REVIEW

UMKM dan Perannya dalam Perekonomian

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi strategis yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar serta menjadi penopang stabilitas ekonomi nasional. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia (2023), UMKM berkontribusi sebesar 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap 97% dari total tenaga kerja nasional. Sektor ini juga terbukti tangguh dalam menghadapi krisis ekonomi global, meskipun masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan akses modal dan lemahnya manajemen keuangan.

Manajemen Investasi

Manajemen investasi adalah proses perencanaan dan pengelolaan aset untuk mencapai tujuan keuangan tertentu dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Gitman dan Zutter (2015) mendefinisikan manajemen investasi sebagai proses pengambilan keputusan dalam mengalokasikan dana perusahaan untuk memperoleh keuntungan maksimal di masa depan dengan risiko yang terkendali. Dalam konteks UMKM, manajemen investasi tidak hanya terbatas pada investasi fisik seperti peralatan produksi, tetapi juga mencakup pengembangan sumber daya manusia, digitalisasi, dan penguatan rantai pasok. Husnan dan Pudjiastuti (2022) menekankan pentingnya pemilihan investasi yang selektif dan sesuai dengan kondisi internal perusahaan, agar risiko kerugian dapat diminimalisir dan nilai perusahaan dapat ditingkatkan. Bagi UMKM, strategi investasi yang tepat dapat menjadi alat untuk meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing produk.

Strategi Investasi dalam UMKM Pangan Tradisional

UMKM sektor pangan tradisional, seperti pembuatan tempe, memiliki karakteristik yang unik karena berbasis budaya lokal, padat karya, dan sangat tergantung pada keberlanjutan bahan baku. Menurut Astawan (2020), inovasi dalam proses produksi dan pemilihan bahan baku yang berkualitas menjadi faktor penting dalam mempertahankan kualitas produk dan meningkatkan margin keuntungan.

Strategi investasi yang dapat diterapkan oleh UMKM tempe antara lain adalah:

- Modernisasi alat produksi untuk efisiensi waktu dan tenaga.
- Investasi dalam pelatihan tenaga kerja untuk meningkatkan produktivitas.
- Diversifikasi produk dan pengemasan untuk menembus pasar modern.

- Digitalisasi pemasaran melalui media sosial dan platform e-commerce (Wijaya, 2020).

Namun, pelaku UMKM sering kali kurang memahami prinsip dasar investasi, sehingga modal yang mereka miliki tidak digunakan secara optimal. Hal ini diperparah dengan rendahnya literasi keuangan, yang mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi (Suryani & Andriani, 2021).

Kinerja Keuangan UMKM

Kinerja keuangan merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan suatu usaha. Menurut Harahap (2021), kinerja keuangan UMKM dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti laba bersih, rasio profitabilitas, arus kas operasional, dan efisiensi biaya produksi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Prasetyo (2022), ditemukan bahwa UMKM yang memiliki perencanaan investasi dan keuangan yang baik menunjukkan peningkatan signifikan dalam profitabilitas dan pertumbuhan bisnis.

Oleh karena itu, ada hubungan yang erat antara manajemen investasi yang efektif dengan kinerja keuangan yang positif. Dengan strategi investasi yang terstruktur, UMKM dapat meningkatkan produktivitas, memperluas pasar, dan menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan.

METHODOLOGY

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif-deskriptif**, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi manajemen investasi yang diterapkan oleh pelaku UMKM pembuatan tempe serta bagaimana strategi tersebut berpengaruh terhadap kinerja keuangan usaha. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali makna, pengalaman, dan praktik manajerial secara kontekstual dari perspektif pelaku usaha.

Menurut Moleong (2021), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial dengan menekankan pada aspek makna dan proses yang terjadi. Dalam konteks ini, strategi investasi bukan sekadar data angka, tetapi mencakup pertimbangan, strategi, dan dinamika yang dihadapi pelaku UMKM secara langsung.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik sebagai berikut:

- Wawancara Mendalam (In-depth Interview): Dilakukan secara semi-terstruktur terhadap pelaku UMKM untuk mendapatkan informasi terkait strategi investasi, kendala yang dihadapi, dan dampaknya terhadap kinerja keuangan.
- Observasi Langsung: Peneliti mengamati aktivitas produksi, penggunaan alat, serta proses pengambilan keputusan investasi.
- Studi Dokumentasi: Pengumpulan data sekunder seperti laporan keuangan sederhana, catatan pembelian alat, dan bukti investasi yang dilakukan UMKM.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (1994) yang terdiri dari tiga tahap utama:

- Reduksi Data (Data Reduction): Memilah data yang relevan dengan fokus penelitian, mengelompokkan sesuai tema investasi, kinerja keuangan, dan strategi pengembangan.
- Penyajian Data (Data Display): Menyajikan data dalam bentuk naratif, matriks atau tabel untuk memudahkan interpretasi.
- Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Menyimpulkan pola-pola strategi investasi yang efektif dan dampaknya terhadap kinerja keuangan UMKM.

Untuk menjamin validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai narasumber. Selain itu, dilakukan juga member checking, yakni mengonfirmasi kembali hasil interpretasi kepada responden untuk memastikan kebenaran dan akurasi informasi.

RESULT AND DISCUSSION

Sebagian besar UMKM tersebut masih menggunakan alat-alat tradisional dan belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang memadai. Akses terhadap lembaga keuangan formal juga masih rendah, sehingga sebagian besar modal bersumber dari tabungan pribadi atau pinjaman informal.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, beberapa strategi investasi yang umum diterapkan pelaku UMKM tempe meliputi:

- **Investasi dalam Alat Produksi:** Sebagian UMKM mulai beralih dari peralatan manual ke peralatan semi-mekanis, seperti alat penggiling kedelai otomatis dan alat pres tempe. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi waktu dan kapasitas produksi.

"Dulu saya giling pakai tangan, sekarang sudah pakai mesin kecil. Waktu produksi jadi lebih cepat dan tenaga kerja bisa fokus ke pengemasan."
(Wawancara dengan Pelaku UMKM)

- **Pengembangan Produk dan Kemasan:** Beberapa pelaku usaha mulai berinvestasi dalam kemasan plastik vakum dan label produk. Kemasan yang lebih menarik ini terbukti meningkatkan daya saing di pasar modern dan toko oleh-oleh.
- **Digital Marketing:** Meskipun masih terbatas, ada upaya untuk memasarkan produk melalui media sosial seperti Instagram dan WhatsApp Business.
- **Pelatihan dan Pengembangan SDM:** Dua dari lima pelaku usaha pernah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas koperasi setempat tentang manajemen usaha dan produksi higienis.

Pengaruh Strategi Investasi terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan dokumentasi dan wawancara, penerapan strategi investasi tersebut memberikan dampak nyata terhadap kinerja keuangan, antara lain:

- **Peningkatan Pendapatan dan Laba:** UMKM yang melakukan investasi alat mengalami peningkatan kapasitas produksi hingga 30% dan mampu memenuhi permintaan pelanggan lebih cepat, yang berdampak langsung pada kenaikan pendapatan harian.
- **Efisiensi Biaya Produksi:** Investasi dalam alat otomatis mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja dan menghemat biaya operasional. Hal ini tercermin dari penurunan biaya produksi per kilogram tempe sebesar 10–15%.
- **Stabilitas Arus Kas:** Pelaku usaha yang mulai menerapkan pencatatan keuangan sederhana cenderung memiliki arus kas yang lebih stabil, serta lebih siap dalam mengatur belanja bahan baku dan pembayaran utang usaha.

Permasalahan yang Masih Dihadapi

Meskipun terdapat dampak positif, beberapa hambatan tetap dihadapi oleh pelaku UMKM, antara lain:

- **Terbatasnya Akses Pembiayaan:** Mayoritas pelaku usaha belum memiliki rekening bisnis, laporan keuangan formal, atau jaminan usaha, sehingga sulit mengakses program kredit usaha rakyat (KUR).
- **Kurangnya Literasi Investasi:** Beberapa pelaku usaha masih menganggap investasi hanya sebatas pembelian alat, dan belum memahami pentingnya perencanaan dan evaluasi investasi secara menyeluruh.
- **Rendahnya Adopsi Teknologi Informasi:** Pemanfaatan digital marketing dan e-commerce masih sangat minim karena keterbatasan akses, keterampilan, dan kesadaran digital.

Hasil penelitian ini mendukung temuan sebelumnya yang dikemukakan oleh Husnan dan Pudjiastuti (2022), bahwa keputusan investasi yang tepat dapat meningkatkan efisiensi dan profitabilitas usaha, termasuk di sektor UMKM. Temuan ini juga sejalan dengan Wijaya (2020), yang menekankan pentingnya literasi keuangan sebagai fondasi pengambilan keputusan investasi.

Strategi investasi yang bersifat kontekstual – disesuaikan dengan kebutuhan dan kapasitas UMKM tempe – terbukti lebih efektif daripada strategi generik. Investasi sederhana seperti alat penggiling otomatis atau pengemasan menarik ternyata memiliki dampak signifikan terhadap pendapatan dan efisiensi.

Namun demikian, untuk menjamin kesinambungan investasi tersebut, diperlukan pendampingan berkelanjutan, pelatihan manajemen keuangan, dan dukungan akses pembiayaan dari lembaga keuangan formal. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja keuangan UMKM tidak hanya bergantung pada keputusan internal pelaku usaha, tetapi juga dukungan ekosistem eksternal seperti pemerintah, koperasi, dan lembaga pendidikan.

CONCLUSION AND RECOMMENDATION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. **Strategi manajemen investasi** yang diterapkan oleh pelaku UMKM pembuatan tempe mencakup pengadaan alat produksi semi-mekanis,

peningkatan kualitas dan kemasan produk, pemanfaatan digital marketing, serta pelatihan sumber daya manusia. Strategi-strategi ini umumnya dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kapasitas keuangan masing-masing pelaku usaha.

2. **Penerapan strategi investasi tersebut terbukti memberikan dampak positif** terhadap kinerja keuangan UMKM, yang ditunjukkan melalui peningkatan produktivitas, efisiensi biaya operasional, peningkatan pendapatan, serta kestabilan arus kas. UMKM yang secara aktif merencanakan dan mengevaluasi investasinya menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak.
3. **Kendala utama** yang masih dihadapi UMKM tempe adalah keterbatasan akses terhadap pembiayaan formal, rendahnya literasi keuangan dan investasi, serta minimnya pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan usaha dan pemasaran.

Dengan demikian, manajemen investasi yang tepat, terencana, dan disesuaikan dengan karakteristik usaha sangat penting untuk mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM pembuatan tempe, baik dari sisi operasional maupun finansial.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. **Bagi Pelaku UMKM**

Diharapkan agar lebih proaktif dalam merencanakan dan mengevaluasi investasi, serta meningkatkan literasi keuangan dan manajemen usaha melalui pelatihan atau pendampingan. Selain itu, pelaku UMKM perlu mulai memanfaatkan teknologi digital, baik untuk pencatatan keuangan maupun pemasaran produk.

2. **Bagi Pemerintah dan Lembaga Terkait**

Pemerintah daerah, dinas koperasi, serta lembaga keuangan perlu memperluas akses pembiayaan dan pendampingan teknis kepada UMKM pangan tradisional, khususnya dalam hal manajemen investasi dan transformasi digital. Program pelatihan harus disesuaikan dengan kebutuhan riil pelaku UMKM agar lebih aplikatif dan berkelanjutan.

3. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk studi lanjutan yang bersifat kuantitatif dengan melibatkan lebih banyak responden dan pengukuran dampak investasi secara statistik terhadap indikator-indikator kinerja keuangan. Selain itu, analisis dapat diperluas ke sektor UMKM lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

REFERENCES

- Astawan, M. (2020). *Teknologi Pengolahan Pangan Tradisional*. Bogor: IPB Press.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance* (14th ed.). Pearson.
- Harahap, S. S. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2022). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2023). *Data Statistik UMKM 2022–2023*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, R., & Prasetyo, A. (2022). Pengaruh Perencanaan Investasi terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 10(1), 45–57.
- Suryani, D., & Andriani, M. (2021). Tantangan dan Strategi Pengembangan UMKM di Era Digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 36(2), 145–160.
- Wijaya, A. (2020). Literasi Keuangan dan Implikasinya terhadap Pengelolaan Modal UMKM. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 8(1), 55–70.